

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI ROBUSTA DI DESA SUKA MULYA KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

***ANALISYS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE ROBUSTA COFFE PRODUCTION IN SUKA MULYA VILLAGE TANJUNG RAJA DISTRICT NORT LAMPUNG REGENCY***

**OSIE AGUSTIFANY<sup>1</sup>, PUTRI AYU OGARI<sup>2</sup>, EMA PUSVITA<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

Jln Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja

\*E-mail: [agustifanyosie@gmail.com](mailto:agustifanyosie@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kajian ini memiliki arahan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dimana penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dengan teknik wawancara kepada responden yang ada dalam sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dipersiapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam produksi kopi yaitu variabel luas lahan (X1), variabel tenaga kerja (X2), variabel umur tanaman kopi (X3) dan variabel pupuk (X4).

**Kata kunci:** Produksi, Kopi Robusta, Lahan, Umur, Pupuk

**ABSTRACT**

*This study has directions for analyzing the factors that influence robusta coffee production in Suka Mulya Village Tanjung Raja District North Lampung Regency. This research method was carried out using a quantitative method where the research used multiple linear regression. The data were obtained by interviewing the respondents in the sample using a questionnaire as a data collection tool that was prepared beforehand. The results of this study are the factors that have a significant effect on coffee production, namely the variable land size (x1), labor variable (x2), coffee plant age variable (x3), and fertilizer variable (x4).*

**Keywords:** Production, Robusta Coffee, Land, Age, Fertilizer

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang dilalui garis khatulistiwa dengan cuaca serta musim relative stabil dan tanah yang subur, Indonesia terdiri atas beberapa pulau, yang membuat produk kopinya kaya rasa dan aroma. Interaksi jenis tanah, iklim, varietas kopi, dan metode

pengolahannya membuat kopi di Indonesia paling menarik di dunia. Kopi Robusta (*coffea canehora*) mulai diperkenalkan di Indonesia Tahun 1900 untuk pengganti kopi Arabika yang hancur akibat serangan karat daun. Kopi Robusta mampu bertahan hidup dari gangguan tanaman lain sehingga cocok untuk dikembangkan kopi

Robusta mempunyai bentuk biji sedikit bulat, lengkung lebih tebal dan garis tengah yang hamper rata dari bagian atas kebawah (Desiana, 2017).

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Data menunjukkan, pada tahun 2014 Indonesia mengekspor kopi ke berbagai negara senilai US\$ 588,329,553.00, walaupun ada catatan impor juga senilai US\$ 9,740,453.00. Di luar dan di dalam negeri kopi juga sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat. Kopi menjadi komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran. Kopi juga merupakan jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi

dengan temperatur yang sangat dingin (Syakir, 2010 ; Suryanawati *et al*, 2020).

Kopi digemari tidak hanya rasanya saja, akan tetapi kopi mempunyai manfaat antioksidan yanngnng memiliki polifenol dan mampu merangsang kinerja otak. Akan tetapi kopi juga tidak baik untuk kesehatan jika dikonsumsi berlebihan, kopi yang berkafein tinggi dapat menyebabkan ketegangan otot, merangsang kerja jantung, dan meningkatkan sekresi asam lambung. Pada beberapa orang yang mempunyai sensitif, sehingga kopi dapat menyebabkan sakitt perut (Mulanto, 2001).

Pada tahun 1696 untuk pertama kalinya kopi ada di Indonesia, yang dibawa oleh Komandan Pasukan Belanda. Pada saat itu, kopi yang dibawa ke Indonesia yaitu kopi Arabika. Ekspor kopi pertama Indonesia dilakukan oleh VOC pada tahun 1711 dan hingga pertengahan abad ke-19 kopi Jawa menjadi kopi terbaik di dunia, hambatan mulai muncul dengan adanya hama tanaman kopi, hingga pada akhirnya Belanda mendatangkan kopi Robusta agar lebih tahan dengan hama setelah Hindia Belanda meninggalkan Indonesia, berbagai lahan kopi dikelola oleh penduduk Indonesia dan ekspor (Setyani, 2018).

Terjadi peningkatan konsumsi kopi jenis Robusta, pada tahun 2010 konsumsi kopi jenis Robusta dunia hanya 35 %,

namun pada tahun 2018 konsumsi mencapai 40-42 % atau sekitar 65 juta karung (per karung yaitu 60 kilogram). Kebutuhan kopi Robusta dunia, per tahun rata-rata meningkat 58 ribu ton. Dalam 10 tahun terakhir terjadi kenaikan konsumsi kopi Robusta terutama di negara negara Asia, karena penduduk Asia lebih menyukai cita rasa kopi Robusta (Puspita, 2021).

Besarnya potensi kopi Robusta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi dengan peningkatan dan pemerataan pendapatan petani kopi. Petani menjadi pengambil resiko dalam memanfaatkan keterbatasan lahan yang dimilikinya, sehingga petani harus mampu mengalokasikannya dengan optimal (Fitriani *et al.*, 2018).

Di lampung produksi kopi Robusta terbesar setelah Sumatra selatan. Lampung memiliki produksi kopi Robusta sebesar 118139.00 pada tahun 2022. Berikut data produksi kopi Robusta di Provinsi Lampung dijelaskan pada table 2:

No	Wilayah	Produksi Tanaman Kopi Robusta	
		2021	2022
1	Lampung Barat	54563.00	56054.00
2	Tanggamus	36716.00	36908.00
3	Lampung Selatan	424.00	427.00
4	Lampung Timur	240.00	240.00
5	Lampung Tengah	306.00	307.00
6	Lampung Utara	10021.00	10120.00
7	Way Kanan	8508.00	8664.00
8	Tulang Bawang	21.00	21.00
9	Pesawaran	1361.00	1282.00
10	Pringsewu	696.00	692.00
11	Mesuji	17.00	17.00
12	Tulang Bawang Barat	5.00	4.00
13	Pesisir Barat	3372.00	3372.00
14	Bandar Lampung	30.00	30.00
15	Metro	1.00	1.00
Provinsi Lampung		116281.00	118139.00

Sumber : BPS tahun 2022

Dilihat pada Tabel 2. Bahwa Lampung mengalami peningkatan produksi kopi Robusta pada tahun 2022. Di Provinsi Lampung produksi kopi Robusta di Kabupaten Lampung Utara mengalami peningkatan yang relatif rendah, dibandingkan produksi Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus. Banyaknya petani kopi mengeluh tentang

menurunnya produksi kopi yang di hasilkan pertahunnya. Sehingga para petani ingin mengetahui penyebab produksi kopi yang tidak sesuai dengan harapan petani.

Suka Mulya merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencarian bergantung pada sektor pertanian, terutama pada perkebunan kopi. Keadaan yang dihadapi oleh harga kopi yang selalu mengalami *fluktuasi*.

Mengacu pada fenomena yang terjadi dan beberapa teori yang ada melatar belakang maka dalam penelitian ini akan dilihat faktor-faktor yang menghambat produksi kopi dan dari penelitian ini dapat di temukan solusinya dari setiap permasalahan produksi kopi di Desa Suka Mulya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara” untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan produksi kopi Robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Suka Mulya Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

Maret 2023 mulai pada awal persiapan untuk pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan. Jenis laporan ini bersifat kuantitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana populasi petani kopi yang berjumlah 82 orang diambil 50% dijadikan sebagai petani contoh atau sampel yakni 41 sampel dari 82 petani kopi. Teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kajian primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yaitu petani kopi robusta melalui teknik wawancara pada sampel, kuesioner serta observasi langsung dan rancangan analisis data yaitu menggunakan regresi biner linier berganda.

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut:

Bentuk umum model peluang regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1X_1 + b_2\ln X_2 + b_3\ln X_3 + b_4\ln X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Produks Kopi (Kg/Ha/Thn)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Tenaga Kerja (orang)

X3 = Umur Tanaman (Thn)

X4 = Pupuk (Kg/Ha/Thn)

$b_0$  = Intersep atau konstanta  
 $b_n$  = Koefisien regresi faktor produksi ke- $n$  (1,2,3,4)  
 $e$  = Standar error atau unsur galat

Uji statistik yang digunakan yaitu :

1. Uji F  
untuk mengetahui variable bebas secara bersama-sama apakah berpengaruh terhadap variabel terikat maka digunakan Uji F dengan validasi model sebagai indikator juga didasarkan pada kriteria koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin variasi perubahan variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variable bebas.

Ketetapan model yang dirumuskan diketahui dengan cara melakukan analisis nilai statistik – F dengan mengajukan hipotesis :

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_1 \geq 0$$

Bila  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , diputuskan untuk menolak  $H_0$ , yang berarti bahwa variable penjelas secara bersama-sama berpengaruh bahwa terhadap produksi kopi  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , diputuskan untuk menerima  $H_0$ , yang berarti bahwa berpengaruh tidak nyata antara variable penjelas secara Bersama-sama terhadap produksi kopi. Untuk menghitung besarnya F, digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Sisa}/(n-1)}{JK_{Regresi}/(k-1)}$$

Dimana :

$K$  = Jumlah Variabel

$N$  = Jumlah Pengamatan Contoh

Koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adj-R^2$ ) akan semakin baik jika nilainya mendekati koefisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung  $R^2$  adalah:

$$R^2 = \frac{JKT}{JKR}$$

Dimana

$JKT$  = Jumlah Kuadrat Total

$JKR$  = Jumlah Kuadrat Regresi

2. Uji T

untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap produksi kopi organik digunakan uji T. Pengujian dengan statistik-t dapat dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variable penjelas terhadap variable terikat dalam persamaan regresi penduga. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_1 \geq 0$$

Kaidah pengambilan keputusan terhadap pengujian hipotesis yang telah diajukan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , Hal ini berarti bahwa variable penjelas secara partial berpengaruh nyata variable berikut. Sebaliknya jika,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  Hal ini bahwa variable penjelas secara partial berpengaruh tidak nyata

terhadap variable terikat. Penguji koefisiensi parsial ini menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{se\beta_i, \text{dimana } Se \beta_i =}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = Koefisien regresi parsial untuk variable bebas ke i

$Se \beta_i$  = Standar Deviasi dari variable bebas ke-i

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani kopi robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara

Hasil analisis regresi linier berganda dari fungsi produksi dapat dilihat dari table sebaai berikut :

**Table 8. hasil regresi linier berganda**

Variabel	Koefisien	T <i>hitung</i>	sig	Keterangan
Constant	1.982	6.086	.000	A
Luas lahan	.124	2.238	.031	A
Tenaga kerja	.107	3.406	.002	A
Umur tanaman kopi	-.041	-	.004	A
Pupuk	.240	3.120		
$R_2$		2.533	.016	A
$F_{hitung}$		0.775		
		30.963		

Keterangan

A = Nyata pada taraf  $\alpha < 0,05$

B = Nyata pada taraf  $\alpha$

TN = Tidak Nyata

Dari hasil analisis linier berganda dari fungsi produksi diperoleh nilai koefisien  $R^2 = 0.775$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen berupa produksi kopi dan variabel independent berupa adalah luas lahan ( $x_1$ ), tenaga kerja ( $x_2$ ), umur tanaman kopi ( $x_3$ ) dan pupuk ( $x_4$ ) berpengaruh keseluruhan secara Bersama - sama berpengaruh nyata pada produksi kopi sebesar 75,5 % dan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil uji F sebesar 30.963 pada taraf dignifikan sebesar 0.000 artinya secara Bersama – sama variabel – variabel luas lahan, tenaga kerja, umur tanaman kopi, pupuk berpengaruh nyata pada taraf 0,05% terhadap produksi kopi *Robusta*. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis rerese linier berganda dari fungsi tipe *cobb douglas* diperoleh persamaan estimasi data bentuk transformasi sebagai berikut :

$$Y = 1.982 + 124 X_1 + 107 X_2 - 041 X_3 + 240 X_4$$

#### 1. Luas Lahan

Luas lahan dari hasil regresi di dapat nilai koefisien sebesar 0,124. dilihat dari tanda nilai koefisien bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka produksi akan naik sebesar 0,124 ton. Variabel ini berpengaruh pada taraf nyata 0,031 atau di bawah  $\alpha <$

0,05. Desa Suka Mulya apabila menggunakan luasan lahan lebih besar maka akan meningkatkan jumlah produksi kopi Robusta, Hal ini sejalan dengan penelitian Julianti (2019) bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi.

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dari hasil regresi di dapat nilai koefisien sebesar 0,107. Dilihat dari tanda nilai koefisien bernilai positif. Hal ini berarti setiap penambahan 1 persen tenaga kerja maka produksi akan naik sebesar 0,107 ton. Variabel ini berpengaruh pada taraf nyata 0,002 atau di bawah  $\alpha$  0,05. Berdasarkan hasil kajian lapangan diperoleh bahwa apabila penambahan tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah produksi kopi Robusta, Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan *et al.* (2022) bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kopi.

## 3. Umur Tanaman Kopi

Umur tanaman dari hasil regresi di dapat nilai koefisien -0,041. Dilihat dari tanda bernilai negative, hal ini berarti jika umur tanaman kopi bertambah 1 tahun maka produksi tanaman kopi akan berkurang sebesar 0,041 ton. Variabel ini berpengaruh pada taraf nyata 0,004 atau di bawah  $\alpha$  0,05. Desa Suka Mulya apabila umur tanaman kopi bertambah maka akan menurunkan jumlah produksi kopi

Robusta. Hal ini sejalan dengan penelitian Risandewi (2013) bahwa umur tanaman kopi mempengaruhi produksi kopi secara signifikan.

## 4. Pupuk

Pupuk dari hasil regresi di dapat nilai koefisien sebesar 0,240. Hal ini berarti jika pupuk dinaikan sebanyak 1 persen maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,240 ton. variabel ini berpengaruh pada taraf nyata 0,016 atau di bawah  $\alpha$  0,05. Desa Suka Mulya apabila menggunakan pupuk lebih besar maka akan meningkatkan jumlah produksi kopi Robusta, penggunaan pupuk juga ada ambang batas, jika terlalu sering maka produksi tanaman akan mengalami tingkat jenuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Risandewi (2013) bahwa penggunaan pupuk mempengaruhi produksi kopi secara signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi produksi Kopi Robusta Di Desa Sukamulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara adalah luas lahan ( $x_1$ ), tenaga kerja ( $x_2$ ), umur tanaman kopi ( $x_3$ ) dan pupuk ( $x_4$ ).

## Saran

1. petani yang mengusahakan kopi robusta agar memperhatikan faktor- faktor yang tidak efisien seperti penggunaan pupuk dan tenaga kerja dengan menerapkan pupuk yang sesuai dengan pengolahan produksi kopi dan memiliki keterampilan dalam mengolah usahatani kopi robusta.
2. Diharapkan adanya pemerintahan dan penyuluhan secara intensif baik dari pemerintahan maupun pihak akademisi melalui penyuluhan pertanian mengenai optimalisasi produksi kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desiana, C. Rochdiani, D. Pardani, C. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Biji Kopi Robusta (Suatu Kasus di Desa Kalijaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol 3 No 2. 162-173.
- Fitriani, F. Arifin, B. Zakaria, W.A. Ismono, R.H. (2018). Kinerja Usaha Tani Kopi di Hulu DAS Sekampung, Tanggamus, Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, Vol 18 No.3. Hal 165-174.
- Julianti, N.D. Taswir, M. (2019). Analisis Swot Strategi Areom Kopi di Tengah Trend “Ngopi” 2019 Ditinjau dari Sudut Pandang Manajemen. *Syntax Idea*. Vol. 1 No. 7.
- Mulanto, S. (2001). Pelarutan kafein biji robusta dengan kolom tetap menggunakan pelarut Air. Pelita perkebunan Jakarta.
- Puspita. (2021). Peran Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia Produktif (18-65 Tahun).
- Setyani, S. Subeki, S. Grace, HA. (2018). Evaluasi Nilai Cacat dan Citra Rasa Kopi Robusta (*Coffea Canephora L*) yang di Produksi IKM Kopi di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Setyani & Industri Hasil Pertanian*. Vol 23No 2. 103-114.
- Risandewi, Tri. (2013). Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Candiroto). 11(1). 87-102.
- Syagir, M. (2010). Budidaya dan pasca panen kopi. Vol. 14 No. 3.
- Setiawan, H. Bachtiar, R.R. Wicaksno, D.W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Javanica*. Vol 1. No. 1. Hal 43-55
- Suryanawati, pusvita. E, Ogari, P. A. (2020). Analisis Nilai Tambah (Value Added) Serta Pengendalian Stok Bahan Baku Kopi Pada Agroindustri “Mahkota” di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, [S.I.], v. 5, n. 5, p. 159-167, oct. 2020. ISSN 2527-273X. Available at: <<https://ojs.uho.ac.id/index.php/JIA/article/view/13464>>. Date accessed: 17 may 2023. doi:<http://dx.doi.org/10.37149/jia.v5i5.13464>.